

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Museum merupakan suatu instansi pelayanan masyarakat yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan, perawatan, penyajian, dan pelestarian warisan budaya masyarakat yang memiliki tujuan edukasi, riset, maupun hiburan.¹ Secara etimologi, kata “Museum” diambil dari bahasa Yunani Klasik, yaitu: “Muze” yang berarti kunculan Sembilan dewi yang berarti lambang ilmu dan kesenian.²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.³

Berdasarkan uraian diatas, maka pengertian museum sebagai tempat penyimpanan benda-benda kuno yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan juga sebagai tempat edukasi dan rekreasi. Pengertian ini didukung oleh pernyataan ICOM (International Council of Museum) yang mendefinisikan museum sebagai instansi umum yang melayani masyarakat, melakukan upaya koleksi, konservasi, riset, komunikasi, dan melakukan pameran benda tangible kepada masyarakat guna keperluan edukasi dan hiburan dengan tidak mencari keuntungan.⁴ Karena itu bias menjadi bahan studi oleh kalangan akademis ,dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif di masa depan.

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, museum didefinisikan sebagai gedung atau bangunan yang dipakai untuk

¹ Heri Setiawan. 2014. *Ilmu Pengantar Museum*. Bandung: m@nnacom.press hlm.3

² Ibid. hlm.4

³ Ibid. hlm.4

⁴ Nabilah, Rozinah. 2017. Museum Khusus di Indonesia

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/museum-khusus-di-indonesia/> diakses pada

29 November 2022

tempat dalam rangka pameran tetap benda-benda yang layak mendapat perhatian umum, contohnya seperti benda-benda peninggalan sejarah, benda-benda yang mengandung nilai seni, dan benda yang merupakan sumber ilmu. KBBI juga mengartikan museum sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda kuno.⁵

Di Indonesia, museum mulai eksis sejak tahun 1778 tepatnya pada masa pemerintahan Hindia Belanda, yaitu ketika museum buatan Belanda di Jakarta yang bernama *Bataviaasch Genootschap von Kunsten en Westenschappen* atau yang dalam bahasa Indonesia diartikan dengan Perkumpulan Batavia untuk Memajukan Kesenian dan Ilmu Pengetahuan). Museum ini memamerkan benda-benda semacam buku maupun benda yang berkaitan dengan sosial budaya dan ilmu alam. Selanjutnya pada tahun 1915 di Denpasar didirikan Museum Bali. Selanjutnya pada tahun 1930 didirikan sebuah museum untuk mengenang Joen Piterzoon Coen di Jakarta yang dinamakan dengan *End Batavia* yang dalam bahasa Indonesia berarti Museum Belanda Kuno. Terakhir, pada tahun 1935 didirikanlah Museum Sono Bodoyo di Yogyakarta, yang kemudian disusul secara berangsur-angsur oleh berdirinya 30 buah museum di Indonesia.⁶

Sayangnya pasca kemerdekaan, museum mulai terabaikan karena para pemilik dana sudah tidak lagi di Indonesia. Maka, dalam upaya pemulihan eksistensi dan fungsi museum pemerintah mengubahnya menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia. Yang kemudian disusul dengan dibentuknya badan Jawatan Kebudayaan di bawah Koordinasi Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan guna menanggulangi bahayanya pengaruh buruk dari luar (asing) yang masuk ke Indonesia.⁷

Tidak tertinggal, tentunya di Jawa Barat pun telah dibangun banyak museum. Menurut informasi, Museum Geologi merupakan museum pertama yang ada di Jawa Barat. Museum tersebut memamerkan berbagai peninggalan pada masa megalitikum. Diketahui bahwa museum

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/museum>

⁶ Heri Setiawan, op. cit., hlm. 6-7

⁷ Heri Setiawan, op. cit., hlm. 8

ini telah berdiri sejak 16 Mei 1928.⁸ Menurut data pada situs resmi Asosiasi Museum Indonesia (AMI) Pusat, hingga kini jumlah museum yang ada di Jawa Barat berjumlah 37 buah termasuk ke dalamnya Museum Gedung Sate yang baru didirikan pada tahun 2017⁹ tepatnya pada masa kepemimpinan gubernur Ahmad Heryawan. Museum Gedung Sate merupakan museum yang dibangun sebagai sarana edukasi mengenai sejarah, baik sejarah Gedung Sate, sejarah kota Bandung, maupun sejarah Jawa Barat.¹⁰

Gedung Sate merupakan gedung kantor Gubernur Jawa Barat. Dapat dikatakan Gedung Sate ini merupakan pusat dari pemerintah Jawa Barat. Gedung ini dikenali melalui ciri khasnya, yakni ornamen tusuk sate yang menghiasi menara sentralnya. Ornamen ini bukan hanya menjadi ikon Kota Bandung, tetapi juga menjadi patokan bagi banyak bangunan dan *landmark* di Jawa Barat. Contohnya, Stasiun Kereta Api Tasikmalaya yang memiliki desain depan yang mirip. Bangunan putih ini dimulai pembangunannya pada tahun 1920 dan masih berdiri dengan kokohnya hingga sekarang.

Gedung Sate merupakan salah satu gedung simbolik yang ada di kota Bandung. Menurut sejarah, pembangunan gedung sate dilatarbelakangi oleh isu daripada pemindahan ibukota Batavia ke Kota Bandung. Yang mana pada saat itu Gedung Sate masih bernama *Gouverments Bedjriven*. Gedung ini dibangun pada tahun 1920-1924.¹¹ Diatas lahan seluas 27 hektar, pada masa kolonialisme Belanda. Gedung Sate ini berada tepat di tengah-tengah Kota Bandung.

⁸ Abdul Mughis. 2022. Empat Jejak Situs Manusia Masa Lampau di Jawa Barat <https://jatengtoday.com/empat-jejak-situs-manusia-masa-lampau-di-jawa-barat> diakses pada 29 November 2022

⁹ Asosiasi Museum Indonesia Pusat <http://asosiasimuseumindonesia.org/anggota.html> diakses pada 29 November 2022

¹⁰ Museum Gedung Sate <https://www.iheritage.id/content/museum-gedung-sate/113> diakses pada 29 November 2022

¹¹ Dikutip dari Koleksi foto Museum Gedung Sate, diambil pada tanggal 11 November 2022

Kemudian diresmikan pada tahun 1930, Sejak diresmikannya pada Gedung Sate difungsikan sebagai kantor pusat *Departement Van Verkeem En Waterstaat* (Departemen Pekerjaan Umum dan Pengairan) dan *Centrale-Bibliotheek*. *Van Verkeem En Waterstaat* merupakan jawatan pemerintah Hindia-Belanda yang berfungsi untuk mengelola air serta manajemen lalu lintas kala itu. Sejak tahun 1980 sampai sekarang, bangunan yang beralamat di Jl. Diponegoro Nomor 22, Kota Bandung, difungsikan sebagai Kantor Gubernur Jawa Barat.

Gedung Sate sebagai ikon Kota Bandung ini sangat terkenal dengan gaya Arsitekturnya yang begitu megah. Yang mana Salah satu penggunaan Arsitekturnya menggunakan Arsitektur gaya Renaisanss. Dengan penggunaan warna yang dominan dengan putih atau monokrom yang menjadikan Gedung Sate itu Instagramable. Serta merupakan salah satu bangunan bersejarah yang ada di Jawa Barat. Yang akhirnya menjadi daya Tarik bagi para wisatawan, akan tetapi akses untuk memasuki Gedung Sate ini sangatlah terbatas, mengingat bahwa Gedung Sate merupakan pusat pemerintahan Jawa Barat.

Saya tertarik dengan Museum Gedung Sate karena Museum ini menyimpan berbagai sejarah penting, baik itu mengenai sejarah bangunan Gedung Sate, arsitektur dan juga sejarah kota Bandung. Menurut sumber yang penulis dapat berbentuk prasasti peresmian, Museum ini diresmikan pada tanggal 8 November 2017 oleh Gubernur Jawa Barat yaitu bapak Ahmad Heryawan.

Didirikannya Museum Gedung Sate ini karena antusiasme warga, para pelajar serta para turis yang sangat tertarik untuk mengetahui Gedung Sate. Yang menarik dari museum ini adalah sistemnya yang telah menggunakan sistem digital dalam pamerannya. Selain itu, Museum Gedung Sate juga seringkali menyelenggarakan wisata Daring (*Zoom Tour*), agar siapapun baik yang ingin mengetahui mengenai Museum Gedung Sate, baik yang berasal maupun yang bukan berasal dari Jawa

Barat yang tidak sempat berkunjung secara langsung, dapat mengetahui isi dari museum tersebut.

Berkunjung ke Museum Gedung Sate ini bukan hanya sekedar berwisata dan menikmati setiap keindahan arsitekturnya saja, melainkan untuk mengetahui sejarah dan pentingnya pelestarian sejarah baik itu Gedung Sate, maupun sejarah lainnya. Karena pada dasarnya bangunan bersejarah ini memiliki nilai historis yang sangat tinggi yang perlu dilestarikan dan diperkenalkan kepada warga, baik itu warga Bandung atau luar Bandung bahkan sampai kepada manca Negara.

Pembatasan kurun waktu dari penelitian ini adalah dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Karena tahun 2017 adalah tahun awal pembukaan Museum Gedung Sate. Sedangkan alasan penulis mengambil tahun 2022 yaitu karena tahun ini merupakan tahun pertama diadakannya kunjungan *Offline* kembali setelah adanya Covid-19. Yang mana karena adanya Covid-19 ini mengakibatkan adanya pemberlakuan PPKM sehingga kegiatan Museum pun diberhentikan. Namun pasca pemberlakuan PPKM ini memunculkan atau melahirkan program - program serta kegiatan- kegiatan baru bagi Museum Gedung Sate yang mana program tersebut masih berjalan dan terus dikembangkan hingga kini.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian ini. Adapun alasan penulis mengkaji mengenai Sejarah **Perkembangan Museum Gedung Sate (2017-2022)** sebagai objek penelitian karena *pertama*, yaitu karena Museum ini merupakan Museum pertama yang mengusung konsep *Smart Museum*, yaitu penggunaan teknologi digital untuk memberikan pengalaman inovatif kepada pengunjung dengan menyajikan informasi melalui grafis. Pengunjung diberi kesempatan menggunakan kacamata realitas virtual untuk mendapatkan informasi dan gambaran tiga dimensi tentang Gedung Sate, menciptakan pengalaman yang unik dan interaktif. *kedua*, Museum Gedung Sate berperan aktif dalam berbagai kegiatan. Selain itu Museum ini juga sering membahas mengenai apa yang sedang ramai dibahas,

misalnya kemarin ada kejadian Kanjuruhan¹², maka Museum Gedung Sate akan membahas mengenai Sejarah Sepak Bola Dunia¹³. *Ketiga*, secara perkembangan museum tersebut belum ada yang meneliti, penelitian terdahulu hanya meneliti mengenai penggunaan teknologi VR dan juga AR.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang sejarah perkembangan Museum Gedung Sate Kemudian untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis akan tuangkan dalam penelitian berjudul : ***PERKEMBANGAN MUSEUM GEDUNG SATE (2017-2022)***

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mengkaji dan menggali mengenai perkembangan Museum Gedung Sate dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Berikut adalah kerangka permasalahan yang diajukan penulis:

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Museum Gedung Sate?
2. Bagaimana perkembangan Museum Gedung Sate dari tahun 2017-2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan respon terhadap pernyataan masalah diatas. maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah berdirinya Museum Gedung Sate.
2. Untuk mengetahui perkembangan Museum Gedung Sate dari tahun 2017-2022.

D. Kajian Pustaka

Bagi seseorang yang hendak melakukan penelitian, alangkah baiknya jika melakukan kajian pustaka terlebih dahulu. Kegiatan mengkaji

¹² <https://www.voaindonesia.com/a/tragedi-kanjuruhan-titik-balik-sepak-bola-indonesia-/6783127.html> diakses pada 22 Desember 2023

¹³ Wawancara dengan Muhammad Iqbal Setiawan, jum'at, 11 November 2022, di Museum Gedung Sate

pustaka merupakan kegiatan yang dapat memberikan inspirasi bagi para calon peneliti. Dalam tinjauan pustaka, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi akademik lainnya. lainnya

1. Skripsi Yulia, 2014. *Perkembangan Museum Prabu Geusan Ulun (1974-2013)*. Skripsi mahasiswa jurusan sejarah peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati tersebut membahas tentang perkembangan museum Geusan Ulun dari tahun 1974 sampai dengan 2013. Skripsi tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai perkembangan museum, hanya saja berbeda dari objek penelitiannya. Skripsi ini mengambil Museum Prabu Geusan Ulun sebagai objek penelitiannya sedangkan, penelitian ini mengambil objek museum Gedung Sate.
2. Skripsi Cucu Ida Barokah, 2017. *Museum Kabupaten Subang: Perkembangan dan Nilai Historis Koleksi Tahun 2003-2015*. Skripsi mahasiswa jurusan sejarah peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati tersebut membahas mengenai perkembangan dan juga nilai historis museum Kabupaten Subang dari tahun 2003 sampai dengan 2015. Skripsi tersebut bukan hanya membahas mengenai perkembangan museum tetapi juga membahas mengenai nilai historis koleksi museum. Skripsi tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai perkembangan museum, namun berbeda dari objek penelitiannya. Skripsi ini mengambil Museum Kabupaten Subang sebagai objek penelitiannya sedangkan penelitian ini mengambil objek museum Gedung Sate.
3. Skripsi Siti Rohimah, 2021. *Perkembangan Museum Situs Kepurbakalaan Banten lama tahun 2014- 2018*. Skripsi mahasiswa jurusan sejarah peradaban Islam UIN Sunan Gunung Jati tersebut membahas mengenai perkembangan museum situs ke purbakalaan Banten Lama dari tahun 2014 sampai dengan 2018 skripsi tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai perkembangan

museum, hanya saja berbeda dari objek penelitiannya. Skripsi ini mengambil Museum Situs Kepurbakalaan Banten sebagai objek penelitiannya sedangkan penelitian ini mengambil objek museum Gedung Sate

4. Jurnal Ryanty Derwentyana Nazhar, Yosep Sulaeman Rosid, 2020. *Penyajian Ruang Pameran Sejarah Berteknologi Augmented Reality pada Museum Gedung Sate Bandung*. Jurnal Desain Interior membahas mengenai penyajian sebuah ruang pameran yang didukung dengan media penyampaian digital augmented reality (AR). Perbedaan Jurnal tersebut dengan penelitian ini ada dalam pembahasannya. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan Museum Gedung Sate.
5. Jurnal Rikanti Widiyanti, Resti Rahmawati, Narendra Radi Muhammad, 2021. *Persepsi Wisatawan Milenial Terhadap Penerapan Smart Tourism di Museum Gedung Sate*. Jurnal pengembangan wiraswasta ini membahas berbagai aspek, mulai dari penggunaan aplikasi mobile hingga interaksi pengunjung dengan elemen-elemen cerdas yang diterapkan dalam museum. Jurnal tersebut dan penelitian ini sama-sama membahas mengenai Museum Gedung Sate, hanya saja berbeda dalam fokus pembahasannya. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan Museum Gedung Sate.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang bertemakan sejarah, penulis memilih metode penelitian sejarah sebagai bagian dari prosesnya. Dalam metode penelitian sejarah terdapat 4 tahapan diantaranya, heuristik, kritik ekstern dan kritik intern, interpretasi, dan historiografi.¹⁴

1. Heuristik

Tahapan heuristik atau pencarian sumber merupakan tahapan pertama dalam metode penelitian sejarah. Dalam perjalanan

¹⁴ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung : Satya Historika, 2020) hlm. 2

melakukan heuristik, peneliti melakukan pengumpulan sumber dengan cara mencari sumber-sumber yang sesuai dengan topik yang hendak diteliti.¹⁵

Tahapan Heuristik berdasarkan klasifikasinya dibagi menjadi 2 yaitu yang pertama sumber primer dan yang kedua adalah sumber sekunder. Sumber primer sendiri merupakan suatu kesaksian dari seorang saksi yang mengalami atau melihat kejadian sejarah dengan mata kepalanya sendiri. Juga harus mengalami atau sezaman dengan peristiwa tersebut sedangkan yang disebut sumber sekunder adalah sumber yang hadir pada peristiwa itu, tetapi tidak melihat dengan mata kepalanya sendiri.¹⁶

Dalam tahapan ini penulis mendapatkan sumber dari tempat dan narasumber sesuai dengan apa yang sedang penulis teliti. Dengan melakukan observasi langsung ke Museum Gedung Sate. Juga dengan mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan juga Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Jawa Barat.

Setelah penulis mencari beberapa sumber sesuai dengan judul yang penulis teliti, pada akhirnya penulis mendapatkan sumber lisan, tulisan juga sumber benda yang termasuk kedalam Sumber Primer dan Sumber Sekunder. Berikut sumber yang didapatkan Oleh Penulis sebagai berikut:

a. Sumber Primer

1. Sumber Arsip

a) Surat Keputusan Pendirian Museum

2. Sumber Lisan (Wawancara)

a) Ahmad Heryawan, Laki-laki 57 tahun, Gubernur Jawa Barat periode 2008-2018. Bandung : Villa Annisa, Kec. Ciparay, 6 Februari 2024

¹⁵ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 96

¹⁶ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung : Satya Historika, 2020) hlm. 2

- b) Ridwan Miftahul Khoer, Laki-laki 30 Tahun, Staff Administrasi Museum Gedung Sate. Bandung : Gesa Kopi (Museum Gedung Sate), 28 Desember 2022
- c) Muhammad Iqbal Setiawan, Laki-laki 27 Tahun, Staff Humas Pemasaran Museum Gedung Sate. Bandung : Museum Gedung Sate, 11 November 2022
- d) Dudi Wahyudin, Laki-laki 53 Tahun, Koordinator Museum Gedung Sate. Bandung : Records Center Setda Jabar, 21 November 2023
- e) Fakhri Muhammady Muhyiddin, Laki-laki 34 tahun, Divisin Program Museum Gedung Sate. Bandung : Gesa Kopi (Museum Gedung Sate), 18 Mei 2024

3. Sumber Visual

- a) Foto Peresmian Pembukaan Museum Gedung Sate.
- b) Foto Kegiatan Online Tour Museum Gedung Sate 18 januari 2020
- c) Foto Kegiatan Online Tour Museum Gedung Sate 26 januari 2020
- d) Foto Kegiatan Online Tour Museum Gedung Sate 16 maret 2020

4. Sumber Benda

- a) Prasasti Peresmian Museum Gedung Sate
- b) Bangunan Museum Gedung Sate

5. Sumber Internet

- a) Media Sosial Instagram Museum Gedung Sate : @museumgedungsate
- b) Chanel Youtube Musuem Gedung Sate : @museumgedungsate

b. Sumber Sekunder

1. Sumber Tertulis

- a) Sumber Buku.

1. Setaiawan,H. 2014. *Ilmu Pengantar Museum*. Bandung: m@nacom.press.
 2. Munandar, Aris, Agus. dkk. 2011. *Sejarah Permuseuman Di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
 3. Kuntowijoyo. 2001. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, edisi kedua.
 4. Kusumo, 1990. *Menimba Ilmu di Museum*. Jakarta ; Balai Pustaka.
 5. Zaenuddin hm, 2013. *Asal-Usul Kota- Kota di Indonesia Tempo Doeloe*. Jakarta : imprint PT. Zaytuna Ufuk Abadi.
 6. Katam. Sudarsono, 2009. *Gedung Sate Bandung*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
 7. Sigit Rais, 2019. *Menelusuri Sejarah Kota Bandung*. Bandung ; Mitra Saana.
 8. Sugiyono, 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, CV.
 9. Dina Purnama Sari, dkk, 2011. *Ensiklopedia Jawa Barat Jilid 1*. Jakarta : PT Lentera Abadi.
 10. Dina Purnama Sari, dkk, 2011. *Ensiklopedia Jawa Barat Jilid 2*. Jakarta : PT Lentera Abadi.
- b) SumberJurnal
1. Nazhar, R. D, Roshid, Y. S. (2020). *Penyajian Ruang Pameran Sejarah Berteknologi Augmented Reality pada Museum Gedung Sate Bandung*. Ilmiah Desain Interior. Vol 6(1). 13-18. DOI: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wacaciptaruang/index>
- x

2. Widiyanti,R. Rahmawati, R. Muhammad, N. R. 2021. *Persepsi Wisatawan Milenial Terhadap Penerapan Smart Tourism di Museum Gedung Sate*. Jurnal Pengembangan Wiraswasta. Vol 23(2). 115-124.DOI: <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v23i2.583>

2. Sumber internet

- a) Museum Gedung Sate
<https://www.iheritage.id/content/museum-gedung-sate/113>
- b) Museum Gedung Sate
https://disbudpar.bandung.go.id/c_destinasi/destinasi_detail/24
- c) Melihat Museum Gedung Sate yang Segera Diresmikan
<https://news.detik.com/foto-news/d-3757809/melihat-museum-gedung-sate-yang-segera-diresmikan/6>

2. Kritik

Setelah sumber-sumber yang sesuai dengan topik yang akan diteliti tersebut terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik atau verifikasi sumber dengan ditinjau keaslian (kritik ekstern) dan kredibilitas sumber (kritik intern).¹⁷

a. Kritik Eksternal

Dalam kritik ekstern seorang sejarawan atau sorang peneliti harusnya mampu untuk mengungkapkan atau mengkritisi serta meneliti orientasi sumber, apakah sumber tersebut palsu atau tidaknya. Dikatakan juga mengkritik bagian luar misalkan keaslian sumber itu dapat melihat tanggal pembuatan dari sumber materi sumber tersebut misalkan tinta kertas, tanda tangan pengarang dan juga model huruf. Kemudian juga bisa melihat dari sumber yang kita peroleh itu utuh atau tidak merupakan turunan dan tidaknya sumber tersebut.

1. Sumber Arsip

¹⁷ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (trj Muin Umar dkk) Jakarta : Depag 1986. hlm.79-80

- a) Surat Keputusan Pendirian Museum. Arsip Ini berisi Keputusan Pendirian Museum Gedung Sate. Penulis dapatkan dari pihak museum. Kondisi kertasnya masih bagus dan masih bisa dibaca.

2. Sumber Lisan

- a) Ahmad Heryawan , Laki-laki 57 tahun, Gubernur Jawa Barat tahun 2014-2018. Umurnya masih produktif sehingga ingatannya masih bagus dan dapat dipercaya, dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.
- b) Ridwan Miftahul Khoer, Laki-laki 30 Tahun, Staff Perencanaan Museum Gedung Sate. Beliau telah bekerja dari tahun 2019. Umurnya masih produktif sehingga ingatannya masih bagus dan dapat dipercaya, dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.
- c) Muhammad Iqbal Setiawan, Laki-laki 27 Tahun, Staff Humas Pemasaran Museum Gedung Sate. Beliau bekerja dari tahun 2017. Umurnya masih produktif sehingga ingatannya masih bagus dan dapat dipercaya, dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.
- d) Dudi Wahyudin, Laki-laki 53 Tahun, Koordinator Museum Gedung Sate. Beliau bekerja sebagai Koordinator Museum Gedung Sate dari tahun 2021. Umur beliau masih terbilang produktif dan daya ingatnya pun masih bagus serta dapat dipercaya, dalam menyampaikan isi pokok pembahasan wawancara.
- e) Fakhri Muhammady Muhyiddin, Laki-laki 34 tahun, Divisi Program Museum Gedung Sate. Beliau telah bekerja dari tahun 2020. Umurnya masih produktif sehingga ingatannya masih bagus dan dapat dipercaya, dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.

3. Sumber Visual

- a) Foto Peresmian Pembukaan Museum Gedung Sate penulis dapatkan dari Instagram Resmi milik Museum Gedung Sate sendiri, atas rekomendasi dari pihak Museum.
 - b) Foto Kegiatan Online Tour Museum Gedung Sate pada 18 januari, 26 januari dan 16 maret 2020 penulis dapatkan dari Instagram Resmi milik Museum Gedung Sate sendiri, atas rekomendasi dari pihak Museum yang mana berarti sumber foto yang didapat ini sudah pasti kredibel.
4. Sumber Benda
- a. Prasasti peresmian Museum Gedung Sate Tahun 2017. Prasasti ini di cetak dan di tempel di dinding sebelum pintu masuk museum. Ukurannya standar seperti prasasti pada umumnya, dan tulisannya masih jelas terbaca.
 - b. Bangunan Museum Gedung Sate. Bangunan museum gedung sate ini terletak di lantai dasar Gedung Sate yang dahulunya merupakan sebuah perpustakaan.
5. Sumber Internet
- a. Media Sosial Intagram Museum Gedung Sate : @museumgedungsate merupakan akun resmi yang dikelola oleh Museum Gedung Sate, penulis mendapatkan rekomendasi ketika pertama kali datang untuk observasi ke Museum Gedung Sate. Sumber ini bisa di akses di Intragram, informasi cukup lengkap mulai dari peresmian Museum, kegiatan-kegiatan yang di adakan di Museum dan semua yang bersangkutan dengan Museum.
 - b. Chanel Youtube Musuem Gedung Sate : @museumgedungsate, merupakan chanel resmi yang dikelola oleh Museum Gedung Sate sendiri. Penulis dapatkan ketika mencari sumber. Sumber ini bisa di akses Youtube, informasi cukup lengkap mulai dari peresmian

Museum, kegiatan-kegiatan yang di adakan di Museum dan semua yang bersangkutan dengan Museum.

b. Kritik Internal

Kritik internal adalah evaluasi terhadap keandalan sumber sejarah dengan memeriksa keakuratannya untuk memastikan validitasnya.

1. Sumber Arsip

- a) Surat Keputusan Pendirian Museum. Arsip yang berisi Keputusan Pendirian Museum Gedung Sate ini dibubuhi tandatangan Sekertaris Daerah Provinsi Jawa Barat dan Cap Setda JabarJabar, sehingga isi arsip tersebut terpercaya.

2. Sumber Lisan (Wawancara)

- a. Ahmad Heryawan, Laki-laki 57 Tahun, Gubernur Jawa Barat 2014-2018. Ingatan beliau masih kuat, sehingga mampu memberikan informasi secara jelas. Bapak Aher merupakan pelaku dalam pembangunan Museum Gedung Sate dan dapat dikatakan sebagai sumber primer, karena beliau merupakan penggagas utama dari terbentuknya Museum Gedung Sate, sekaligus orang yang meresmikan pembukaan Museum Gedung Sate. yang berarti beliau ini merupakan salah satu sumber yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya seperti pada papan informasi Museum yang mencatat beliau sebagai penggagas utama.
- b. Ridwan Miftahul Khoer, Laki-laki 30 Tahun, Staff Perencanaan Museum Gedung Sate. Ingatan beliau masih kuat, sehingga mampu memberikan informasi secara jelas. Bapak Ridwan Bekerja dari tahun 2019, yang berarti Bapak Ridwan merupakan saksi dalam perkembangan Museum Gedung Sate. Beliau merupakan sumber primer. Dikatakan sebagai sumber primer karena beliau dapat memberikan informasi mengenai perkembangan yang terjadi di Musuem Gedung Sate. Hal itu karena beliau menjadi saksi dan ikut serta dalam perkembangan

Museum Gedung Sate, serta mengikuti setiap kegiatan Museum.

- c. Muhammad Iqbal Setiawan, Laki-laki 27 Tahun, Staff Humas Pemasaran Museum Gedung Sate. Ingatan beliau masih kuat, sehingga mampu memberikan informasi secara jelas. Bapak Iqbal bekerja dari tahun 2017 atau dapat dikatakan dari awal Museum Gedung Sate lahir, yang berarti Bapak Iqbal merupakan saksi dalam perkembangan Museum Gedung Sate. Beliau merupakan sumber primer. Dikatakan sebagai sumber primer karena beliau dapat memberikan informasi mengenai perkembangan yang terjadi di Museum Gedung Sate. Hal itu karena beliau menjadi saksi dan ikut serta dalam perkembangan Museum Gedung Sate, serta mengikuti setiap kegiatan Museum.
- d. Dudi Wahyudin, Laki-laki 53 Tahun, Koordinator Museum Gedung Sate. Ingatan beliau masih kuat, sehingga mampu memberikan informasi secara jelas. Beliau bekerja di Biro Umum sebagai Humas sejak bapak Ahmad Heryawan dan bapak Mochamad Iriawan menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat. Kemudian selanjutnya beliau menjabat sebagai Pejabat Fungsional Arsiparis juga sebagai Koordinator Museum Gedung Sate pada saat bapak Ridwan Kamil menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat. Bapak Dudi dapat dikatakan sebagai sumber primer karena beliau sudah bekerja sebagai Humas di Biro Umum sejak masa pemerintahan bapak Ahmad Heryawan yang berarti beliau juga merupakan saksi sejarah lahirnya atau berdirinya museum ini. Karena Museum Gedung Sate ini berada dibawah naungan Biro Umum. Dikatakan sebagai sumber primer karena beliau dapat memberikan informasi mengenai perkembangan yang terjadi di Museum Gedung Sate. Hal itu

karena beliau menjadi saksi dan ikut serta dalam perkembangan Museum Gedung Sate.

- e. Fakhri Muhammady Muhyiddin, Laki-laki 34 Tahun, Divisi Program Museum Gedung Sate. Ingatan beliau masih kuat, sehingga mampu memberikan informasi secara jelas. Bapak Iqbal bekerja dari tahun 2020, yang berarti Bapak Iqbal merupakan saksi dalam perkembangan Museum Gedung Sate. Beliau merupakan sumber primer. Dikatakan sebagai sumber primer karena beliau dapat memberikan informasi mengenai perkembangan yang terjadi di Museum Gedung Sate, terutama dalam perkembangan program-program Museum Gedung Sate. Hal itu karena beliau menjadi saksi dan ikut serta dalam perkembangan Museum Gedung Sate, serta mengikuti setiap kegiatan Museum.

3. Sumber Visual

- a. Foto Peresmian Pembukaan Museum Gedung Sate. Foto tersebut merupakan foto yang didapat dari akun resmi Museum Gedung Sate, yang dipublikasi pada saat peresmian, foto tersebut merupakan sumber kredible dan dapat teruji kebenarannya.
- b. Foto Kegiatan Online Tour Museum Gedung Sate pada 18 januari, 26 januari dan 16 maret 2020. Foto tersebut merupakan koleksi dari laman instagram Museum Gedung Sate, foto tersebut kredibel dan dapat teruji kebenarannya.

4. Sumber Benda

- a. Prasasti Peresmian Museum Gedung Sate Tahun 2017. Prasasti tersebut merupakan simbol peresmian Museum Gedung Sate yang ditandatangani oleh Bapak Gubernur Jawa Barat saat itu yaitu Bapak Ahmad Heryawan. Dapat dipastikan bahwa Prasasti tersebut merupakan sumber kredibel dan dapat teruji kebenarannya.

- b. Bangunan Museum Gedung Sate. Banguna Museum Gedung Sate ini merupakan sumber kredibel dan dapat teuji keberarannya.

5. Sumber Internet

- a. Media Sosial Intagram Museum Gedung Sate : @museumgedungsate. Akun Ini resmi dibuat oleh pihak Museum Gedung Sate, dan Museum Gedung Sate ini berada dibawah naungan Biro Umum Setda Jabar. Konten- konten dipublikasikan langsung oleh pihak Museum Gedung Sate.
- b. Chanel Youtube Musuem Gedung Sate : @museumgedungsate. Akun Ini resmi dibuat oleh pihak Museum Gedung Sate, dan Museum Gedung Sate ini berada dibawah naungan Biro Umum Setda Jabar.Konten- konten dipublikasikan langsung oleh pihak Museum Gedung Sate.

3. Interpretasi

Pada tahapan ketiga ini, yang harus dilakukan peneliti adalah menganalisis sumber-sumber sejarah yang telah melalui tahapan seleksi otentisitas dan kredibilitas. Fakta-fakta yang telah lolos seleksi tersebut kemudian dirangkai dan dianalisa agar diperoleh makna dalam fakta-fakta tersebut.¹⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi kajian sejarahnya adalah mengenai perkembangan sebuah museum atau institusi. pembahasan penelitian ini yang dikaji Bagaimana perkembangan museum Gedung Sate dari mulai berdiri tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Suatu institusi pasti mengalami perkembangan naik atau turunnya karena dalam perkembangan pasti terjadi suatu perubahan.

Perkembangan sebuah organisasi juga dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang menjelaskan bahwa perkembangan itu meliputi perubahan-perubahan beberapa aspek tahun

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 2nd ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), h.78.

ke tahunnya. Misalnya saja mengenai perubahan-perubahan tiap tahun ke tahunnya, perubahan program kerja kemudian juga prestasi yang diraih, jumlah pengunjung perubahan serta mengenai kendala-kendala yang dihadapinya, peluang - peluang dan yang lainnya yang menunjukkan perubahan dan perkembangan.

Konsep penelitian yang digunakan oleh penulis Untuk menafsirkan sumber-sumber yang sudah melewati tahapan pengkritikan yaitu dengan melihat bagaimana keselarasan antara data yang ada dan data yangada dilapangan.

Dalam penelitian di Museum Gedung Sate ini penulis akan menginterpretasikan tentang museum Gedung Sate di Bandung pada tahapan interpretasi yang merangkai kejadian sejumlah fakta menjadi satu keseluruhan yang masuk akan dapat dipertanggungjawabkan serta hasil penelitian maka dalam hal ini penulis perlunya mengemukakan pemikiran dalam proses penelitian ini.

Proses perubahan atau perkembangan baik secara fisik maupun non fisik yang terjadi di musim Gedung Sate daerah Bandung dari awal berdiri sampai sekarang Memiliki proses perubahan secara perlahan-lahan hal ini merupakan proses dari hasil usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh staf pekerja dan orang-orang yang berkaitan dengan museum Gedung Sate kita pun mengetahui setiap perubahan terdiri dari proses-proses dan setiap proses itu terdiri dari fase-fase antara. Awal dan akhir dan setiap perubahan yang diamati, baik dalam perubahan bentuk maupun yang lainnya. Hasil perkembangan dan perubahan yang terjadi pada museum Gedung Sate ini setelah terjadinya pandemi Covid Akhirnya sekarang semakin meningkat.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan serta juga menceritakan mengenai museum Gedung Sate. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pola deskripsi analisis .

Sebagai suatu tempat penyimpanan peninggalan benda-benda bersejarah atau sumber-sumber sejarah, museum mempunyai peranan

yang sangat penting dapat dikatakan suatu yang sangat penting sekali terutama dalam menunjang penelitian dan mendapatkan sumber sejarah untuk memperkuat fakta atau sumber dalam sebuah penelitian. Biasanya di Museum selain benda-benda terdiri juga dari naskah naskah, buku dan berbagai macam benda atau peninggalan sejarah lainnya yang kegunaannya sangatlah penting. Untuk mendapatkan informasi Bagi kalangan banyak juga sebagai sarana pendidikan terhadap anak muda atau generasi penerus bangsa akan fungsi dari museum itu sendiri. Karena museum merupakan salah satu tempat untuk melestarikan benda-benda kuno dan juga sumber-sumber sejarah.

Dari fakta-fakta yang penulis temukan, penulis menyimpulkan bahwa Museum Gedung Sate termasuk ke dalam museum modern karena dibangun berdasarkan tujuan edukasi. Dimana menurut hasil wawancara, ditemukan fakta bahwa pengunjung sangat antusias dengan kehadiran museum yang satu ini.

4. Historiografi

Tahapan terakhir merupakan tahapan penuangan hasil analisis dari fakta-fakta yang telah didapatkan. Pada tahapan historiografi, penulis berencana untuk menyusun kajian sejarah museum ini menjadi:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup pembahasan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Langkah-langkah Penelitian

BAB II dideskripsikan untuk membahas mengenai bagaimana gambaran umum kota Bandung yang meliputi kondisi Geografis dan Demografis Kota Bandung, dan Gambaran Umum Gedung Sate, meliputi sejarah dan juga fungsi dari Gedung Sate.

BAB III merupakan isi pokok pembahasan dari perkembangan Museum Gedung Sate itu sendiri dari awal berdiri tahun 2017, dengan melihat aspek bangunan, pengunjung, koleksi, dan juga kendala yang dihadapi sampai dengan tahun 2022.

BAB IV merupakan bab penutup yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, saran dan juga daftar pustaka dan Lampiran.

